

**HUBUNGAN EMPATI DENGAN SIKAP TERHADAP
CYBERBULLYING SISWA SEKOLAH MENENGAH**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Bimbingan dan Konseling*



Oleh

FILZA SYAHIRA ASARI PANE
NIM. 18006181

**DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN EMPATI DENGAN SIKAP TERHADAP *CYBERBULLYING*
SISWA SEKOLAH MENENGAH**

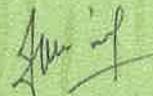
Nama : Filza Syahira Asari Pane
NIM/BP : 18006181/2018
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 31 Oktober 2022

Disetujui Oleh

Kepala Departemen/Prodi

Pembimbing Akademik



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP. 19610225 198602 1 001

Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd., Kons.
NIP. 19781115 200812 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Empati dengan Sikap terhadap
Cyberbullying Siswa Sekolah Menengah

Nama : Filza Syahira Asari Pane

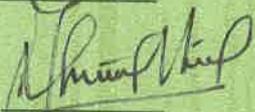
NIM : 18006181

Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 31 Oktober 2022

Tim Penguji,

	Nama	Tanda tangan
1. Ketua	: Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd., Kons.	1. 
2. Anggota 1	: Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota 2	: Triave Nuzila Zahri, M.Pd., Kons.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Filza Syahira Asari Pane
NIM/BP : 18006181/2018
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Empati dengan Sikap terhadap *Cyberbullying*
Siswa Sekolah Menengah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 31 Oktober 2022

Saya yang menyatakan,



Filza Syahira Asari Pane

NIM.18006181

ABSTRAK

Filza Syahira Asari Pane. 2022. Hubungan Empati dengan Sikap terhadap *Cyberbullying* Siswa Sekolah Menengah. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Pada masa sekarang perkembangan teknologi sangat berkembang pesat, salah satunya yaitu perkembangan teknologi komunikasi. Hasil dari perkembangan teknologi komunikasi ini adalah internet. Perkembangan teknologi memiliki dampak, baik secara positif maupun negatif. Adapun dampak negatifnya yaitu terjadinya *cyberbullying*. *Cyberbullying* merupakan perundungan yang dilakukan secara tidak langsung (dunia maya) yang bertujuan untuk menyakiti orang lain dengan cara sengaja dan berulang-ulang dengan memanfaatkan perangkat teknologi. Kasus *cyberbullying* yang dilakukan oleh remaja sudah banyak terjadi, baik remaja sebagai pelaku maupun sebagai korban. *Cyberbullying* memberikan dampak yang negatif, bahkan mampu membuat korbannya bunuh diri. Salah satu faktor munculnya sikap *cyberbullying* pada seseorang, yaitu empati yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran empati dan sikap terhadap *cyberbullying* yang dimiliki siswa serta menganalisis hubungan antara empati dengan sikap terhadap *cyberbullying* siswa di SMPS Muhammadiyah Sentang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan tipe penelitian deskriptif korelasional. Subjek penelitian yaitu seluruh siswa SMPS Muhammadiyah Sentang yang berjumlah 138 siswa, terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX. Instrumen yang digunakan yaitu skala *likert*. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik deskriptif dan teknik korelasi *Spearman* dengan bantuan *SPSS for windows versi 20*.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) empati yang dimiliki siswa SMPS Muhammadiyah Sentang berada pada kategori tinggi; (2) sikap terhadap *cyberbullying* yang dimiliki siswa SMPS Muhammadiyah Sentang berada pada kategori lemah; (3) terdapat hubungan negatif yang signifikan antara empati dengan sikap terhadap *cyberbullying* siswa SMPS Muhammadiyah Sentang, artinya semakin tinggi empati maka semakin buruk sikap terhadap *cyberbullying*, sebaliknya semakin rendah empati maka semakin baik sikap terhadap *cyberbullying* siswa. Adapun, tingkat hubungan antara empati dan sikap terhadap *cyberbullying* berada pada kategori rendah/lemah. Hal ini berarti empati memiliki sedikit pengaruh terhadap sikap terhadap *cyberbullying*. Berdasarkan hasil penelitian, masih ada peluang untuk meningkatkan empati siswa sehingga dapat menurunkan sikap terhadap *cyberbullying* yang dimiliki, yaitu dengan cara memberikan layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK, seperti layanan informasi, layanan penguasaan konten, dan layanan bimbingan kelompok.

Kata Kunci: Empati, Sikap terhadap *Cyberbullying*

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Hubungan Empati dengan Sikap terhadap *Cyberbullying* Siswa Sekolah Menengah**”. skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Departemen Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Padang.

Pada penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan serta dorongan dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd., Kons selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk memberikan arahan, bimbingan, ilmu, dan saran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Firman., MS., Kons dan Dr. Afdal S.Pd., M.Pd., Kons selaku kepala Departemen dan Sekretaris Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons dan Ibu Triave Nuzila Zahri, M.Pd., Kons selaku dosen penguji sekaligus tim penimbang instrumen penelitian (*judgement*) yang telah meluangkan waktu, memberi arahan, memberi masukan serta saran demi kesempurnaan skripsi ini.

4. Ibu Azmatul Khairiah Sari, M. Pd sebagai dosen yang telah membantu dalam melakukan penimbangan instrumen (*judgment*) penelitian untuk kesempurnaan instrumen penelitian yang telah dibuat oleh peneliti.
5. Bapak/Ibu dosen Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi peneliti selama masa perkuliahan.
6. Bapak Ramadi sebagai pegawai tata usaha Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
7. Kepala Sekolah dan staf guru SMPS Muhammadiyah Sentang yang telah memberikan izin serta membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian di SMPS Muhammadiyah Sentang.
8. Teristimewa untuk kedua orangtua saya (Mama saya tersayang Asmi Siregar dan papa Zul Asari Pane) yang selalu memberikan nasehat, bimbingan, doa, dan pengorbanan yang luar biasa untuk peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kedua kakak (Ramadhany Asari Pane & Evi Ananda Asari Pane) dan kedua adik (Irdina Ade Sabila Asari Pane & Muhammad Faqih Asari Pane) yang telah menjadi *support system* sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk sahabat saya, teman-teman dekat saya, dan teman-teman seperjuangan serta kakak dan adik di departemen BK FIP UNP yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala pengalaman, bantuan, dan pembelajaran yang telah diberikan.

Semoga segala kebaikan dan bantuan yang diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun, sehingga skripsi ini dapat menjadi lebih baik. Akhir kata, dengan kerendahan hati, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca.

Padang, 15 Oktober 2022

Filza Syahira Asari Pane

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Asumsi Penelitian.....	10
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Empati	13
1. Definisi Empati	13
2. Aspek-aspek Empati.....	14
3. Komponen Empati	16
4. Faktor yang Mempengaruhi Empati	18
B. Sikap terhadap <i>Cyberbullying</i>	20
1. Definisi Sikap.....	20
2. Definisi <i>Cyberbullying</i>	23
3. Media <i>Cyberbullying</i>	25
4. Bentuk-bentuk <i>Cyberbullying</i>	29
5. Motif <i>Cyberbullying</i>	33
6. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku <i>Cyberbullying</i>	35
7. Dampak <i>Cyberbullying</i>	38
C. Hubungan Empati dengan Sikap terhadap <i>Cyberbullying</i>	39

D. Implikasi terhadap Layanan BK.....	41
E. Penelitian Relevan.....	44
F. Kerangka Berpikir	46
G. Hipotesis.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Subjek Penelitian.....	49
C. Instrumen dan Pengembangannya.....	50
D. Pengumpulan Data	56
E. Teknik Analisis Data.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Deskriptif Hasil Penelitian	63
B. Pembahasan Hasil Penelitian	82
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	102
DAFTAR RUJUKAN	104
LAMPIRAN.....	112

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian	50
Tabel 2. Penskoran Jawaban Empati	51
Tabel 3. Penskoran Jawaban Sikap terhadap <i>Cyberbullying</i>	51
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen	52
Tabel 5. Klasifikasi Skor Empati Keseluruhan.....	59
Tabel 6. Klasifikasi Skor Sikap terhadap <i>Cyberbullying</i> Keseluruhan	60
Tabel 7. Interpretasi Koefisien Korelasi	62
Tabel 8. Gambaran Empati Siswa SMPS Muhammadiyah Sentang secara Keseluruhan (N=138)	64
Tabel 9. Gambaran Empati Siswa SMPS Muhammadiyah Sentang pada Aspek <i>Perspective-Taking</i>	65
Tabel 10. Gambaran Empati Siswa SMPS Muhammadiyah Sentang pada Aspek <i>Empathic Concern</i>	66
Tabel 11. Gambaran Empati Siswa SMPS Muhammadiyah Sentang pada Aspek <i>Personal Distress</i>	67
Tabel 12. Gambaran Empati Siswa SMPS Muhammadiyah Sentang pada Aspek <i>Fantasy</i>	68
Tabel 13. Gambaran Sikap terhadap <i>Cyberbullying</i> Siswa SMPS Muhammadiyah Sentang secara Keseluruhan (N=138)	69
Tabel 14. Gambaran Sikap terhadap <i>Cyberbullying</i> Siswa SMPS Muhammadiyah Sentang pada Jenis <i>Flaming</i>	71
Tabel 15. Gambaran Sikap terhadap <i>Cyberbullying</i> Siswa SMPS Muhammadiyah Sentang pada Jenis <i>Harassment</i>	72
Tabel 16. Gambaran Sikap terhadap <i>Cyberbullying</i> Siswa SMPS Muhammadiyah Sentang pada Jenis <i>Denigration</i>	73
Tabel 17. Gambaran Sikap terhadap <i>Cyberbullying</i> Siswa SMPS Muhammadiyah Sentang pada Jenis <i>Impersonation</i>	74
Tabel 18. Gambaran Sikap terhadap <i>Cyberbullying</i> Siswa SMPS Muhammadiyah Sentang pada Jenis <i>Outing & Trickery</i>	75
Tabel 19. Gambaran Sikap terhadap <i>Cyberbullying</i> Siswa SMPS Muhammadiyah Sentang pada Jenis <i>Exclusion/Ostracism</i>	76
Tabel 20. Gambaran Sikap terhadap <i>Cyberbullying</i> Siswa SMPS Muhammadiyah Sentang pada Jenis <i>Cyberstalking</i>	77

Tabel 21. Gambaran Sikap terhadap <i>Cyberbullying</i> Siswa SMPS Muhammadiyah Sentang pada Jenis <i>Happy Slapping</i>	78
Tabel 22. Korelasi antara Empati (X) dengan Sikap terhadap <i>Cyberbullying</i> (Y) Siswa SMPS Muhammadiyah Sentang.....	81

GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Kerangka Berpikir..... 47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	113
Lampiran 2. Instrumen Penelitian Empati	118
Lampiran 3. Instrumen Penelitian Sikap terhadap <i>Cyberbullying</i>	124
Lampiran 4. Rekapitulasi <i>Judge</i> Instrumen Penelitian	132
Lampiran 5. Hasil Uji Valid dan Reliabilitas Instrumen	141
Lampiran 6. Hasil Uji Normalitas, Linearitas, dan Homogenitas Instrumen	148
Lampiran 7. Data Hasil Penelitian Empati.....	153
Lampiran 8. Data Hasil Penelitian Sikap terhadap <i>Cyberbullying</i>	171
Lampiran 9. Hasil Uji Korelasi Empati dengan Sikap terhadap <i>Cyberbullying</i>	202
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan	205
Lampiran 11. Surat Balasan Izin Penelitian dari SMPS Muhammadiyah Sentang	207

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa modern ini, teknologi komunikasi sangat berkembang. Salah satu media perkembangan teknologi komunikasi adalah internet. Internet merupakan jaringan yang dapat menghubungkan komputer-komputer di seluruh dunia sehingga dapat saling berkomunikasi (Ramadhan, 2005). Aulia, Akbar, & Magistarina (2021) mengemukakan bahwa perkembangan teknologi mengalami kemajuan yang sangat pesat dari waktu ke waktu baik di negara maju maupun negara berkembang seperti Indonesia. Tersedianya akses internet yang mudah merupakan suatu kesempatan yang besar untuk individu termasuk remaja juga dapat bersosialisasi secara luas, baik dengan seseorang yang dikenal maupun tidak dikenal dari berbagai penjuru dunia dan mampu mengubah dunia sosial remaja dengan mempengaruhi bagaimana mereka berkomunikasi, menjalin, dan menjaga hubungan sosialnya.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Kominfo (2017) diketahui bahwa jumlah pengguna internet pada tahun 2017 mencapai 143,26 juta jiwa (54,68% dari seluruh jumlah penduduk Indonesia). Sebanyak 43,90% dari 143,26 juta pengguna internet, sebagian besar penggunanya berusia 9-19 tahun {termasuk juga di dalamnya remaja (usia 12-18 tahun)}. Berdasarkan data statistik dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia atau disingkat APJII (2022) tingkat pengguna internet di Indonesia sebesar 77,02%, yaitu sebanyak 210 juta jiwa dari total 272 juta jiwa penduduk

Indonesia. Melihat dari usia penggunanya, tingkat pengguna internet tertinggi yaitu sebanyak 99,16% berada pada usia 13-18 tahun. Tingkat konten internet yang paling sering diakses yaitu posisi pertama sebanyak 89,15% digunakan untuk mengakses media sosial dan posisi kedua sebanyak 73,86% digunakan untuk *chatting online*.

Adanya teknologi modern seperti saat ini memberikan dampak yang sangat besar bagi kehidupan manusia. Dampak yang diberikan tidak hanya dampak positif saja seperti munculnya jejaring sosial sebagai media untuk berkomunikasi yang mana memungkinkan setiap orang dapat berinteraksi tanpa mengenal batas dan waktu secara instan dan global (Makhmudah, 2019). Namun, juga berdampak negatif membuat individu secara fisik malas bersosialisasi, meningkatkan penipuan dan kejahatan dunia maya, konten negatif yang meningkat pesat, bahkan *cyberbullying* (Rahman, 2016). Akibat dari perkembangan teknologi menjadikan perilaku *bullying* tidak hanya dapat terjadi secara langsung (dunia nyata) melainkan juga dapat terjadi di dunia maya yaitu disebut dengan *cyberbullying*.

Cyberbullying diartikan sebagai perundungan atau *bullying* yang dilakukan di dunia maya yang dilakukan melalui *platform* media sosial. Natalie (dalam Wijayanto, Fitriyani, & Nurhajati, 2019: 12) mengemukakan bahwa *cyberbullying* dapat terjadi dalam 24 jam sehari, 7 hari seminggu, dan menjangkau anak-anak saat mereka sendirian. Hal ini berarti *cyberbullying* dapat terjadi kapan saja dan di mana saja selama ada akses internet. Morgan (2014: 143) mendefinisikan *cyberbullying* sebagai setiap bentuk *bullying* yang

dilakukan secara *online* atau tidak berhadapan secara langsung. Menurut Suhendar (2021: 133) *cyberbullying* adalah teknologi internet untuk menyakiti orang lain dengan cara sengaja dan diulang-ulang. *Cyberbullying* ini merupakan bentuk intimidasi yang dilakukan dengan tujuan untuk melecehkan korbannya melalui perangkat teknologi. Hidajat, Adam, Danaparamita, & Suhendrik (2015) mengemukakan bahwa *cyberbullying* ini merupakan perilaku yang dilakukan oleh individu atau kelompok melalui *text*, gambar atau foto, dan video yang cenderung merendahkan dan melecehkan. Selain itu, juga melalui media seperti pesan teks, *e-mail*, *chat room*, situs media sosial dan *website*.

Dampak *cyberbullying* menurut Gunawan, Akbar, Muiz, & Syamsuddin (2018: 110) yaitu seperti halnya *bully* di dunia nyata, *cyberbullying* juga memberikan dampak yang negatif bagi korbannya seperti depresi, kecemasan, hilangnya rasa percaya diri, prestasi di sekolah menurun, tidak mau bergaul, menghindar dari lingkungan sosial, stres, dan bahkan upaya bunuh diri. Karyanti & Aminuddin (2019: 57) juga mengemukakan bahwa dampak dari *cyberbullying* ini yaitu korban sering kali merasa depresi, merasa terisolasi, dan tidak berdaya ketika diserang.

Ang & Goh (2010) dalam penelitiannya mengenai *cyberbullying* di kalangan remaja diketahui bahwa empati merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya sikap *cyberbullying*. Kowalski, Giumetti, Schroeder, & Lattaner (2014) mengemukakan faktor terjadinya sikap *cyberbullying* ditinjau dari faktor individu yaitu: (1) jenis kelamin; (2) usia; (3) motif; (4)

kepribadian; (5) keadaan psikologis; (6) status sosio-ekonomi dan penggunaan teknologi; (7) nilai dan persepsi; dan (8) perilaku maladaptif lainnya. Pada faktor kepribadian, bentuk kepribadian seseorang yang melakukan *cyberbullying* salah satunya adalah kepribadian yang kurang empati terhadap orang lain (Kowalski, Limber, & Agatston, 2008). Wolke, Lereya, & Tippett (2016) mengemukakan bahwa *cyberbullying* bukanlah jenis perundungan yang baru, melainkan kelanjutan dari perilaku *bullying* tradisional (secara langsung). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sikap *cyberbullying*, yaitu: (1) karakteristik demografis; (2) faktor keluarga dan rumah tangga; dan (3) karakteristik psikologis, yaitu salah satunya empati di mana seseorang sebagai melakukan *cyberbullying* adalah seseorang yang memiliki empati yang rendah. Ildirim (2021) mengemukakan bahwa kepribadian merupakan salah satu faktor yang berperan dalam sikap *cyberbullying*. Menurut pandangan teori sifat (*dark triad personality trait*) yaitu salah satu faktor yang berkaitan dengan sikap *cyberbullying* adalah faktor kepribadian *Machiavellianism*, *Psychopathy*, *Empathy* (rendahnya empati), *Lack of Guilt Remorse*, *Impulsivity*, *Moral Disengagement*, *Narcissism*, dan *Sadism*. Ildirim juga menjelaskan bahwa empati memerankan peran penting dalam *cyberbullying*, di mana kurangnya empati berkorelasi dengan *cyberbullying*. Penelitian juga menunjukkan bahwa empati berkaitan dengan *cyberbullying*.

Menurut El-Yana (2021: 206) terdapat banyak faktor yang menyebabkan sikap perundungan (termasuk *cyberbullying*), diantaranya

yaitu: (1) pernah menjadi korban perundungan; (2) rasa iri; (3) ketidakmampuan mengontrol emosi; dan (4) mencari perhatian atau kurang empati. Syam (dalam Karyanti & Aminuddin, 2019) mengemukakan bahwa salah satu faktor penyebab sikap *cyberbullying* yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri individu berupa tidak adanya rasa bersalah pada pelaku *cyberbullying*. Tidak adanya rasa bersalah pada pelaku *cyberbullying* menunjukkan ciri empati yang rendah (Manurung, Mudarsa, & Nasution., 2017: 185).

Jalal, Idris, & Muliana (2021: 152) menjelaskan bahwa berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode *library research* yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat beberapa faktor sikap *cyberbullying*, salah satunya yaitu faktor kemampuan empati. Remaja yang tidak memiliki empati biasanya sulit untuk mengontrol perilaku mereka di dunia *online*. Syah & Hermawati (2018: 135) juga mengemukakan hal yang sama, yaitu berdasarkan penelitian kepustakaan yang telah dilakukan diketahui bahwa *cyberbullying* dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yaitu faktor internal, meliputi karakteristik kepribadian, suka kekerasan, tidak berani mengambil risiko dan suka mencari sensasi, serta kurang empati kepada orang lain.

Empati menurut Santrock (2007: 317) adalah bereaksi terhadap perasaan orang lain yang disertai dengan respon emosional yang serupa dengan perasaan orang tersebut. Ia juga menjelaskan bahwa perilaku empati remaja juga berbeda-beda satu sama lain. Ia memberikan contoh bahwa pada

anak-anak dan remaja yang memiliki disfungsi empati, mereka dapat menampilkan perilaku antisosial. Ciri dari perilaku antisosial salah satunya yaitu berperilaku impulsif atau agresif (Hamzah, dkk, 2020). Berkaitan dengan definisi perilaku antisosial Smith, Mahdavi, Carvalho, & Tippet (2006) mengemukakan bahwa *cyberbullying* tergolong perilaku agresif. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa *cyberbullying* merupakan salah satu bentuk dari perilaku antisosial, yang mana perilaku tersebut dapat muncul ketika individu atau remaja memiliki disfungsi empati.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulinuha (2019) yang dilaksanakan kepada remaja pemain *game online mobile legend: bang-bang* (MLBB). Hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat hubungan yang negatif antara empati dengan *cyberbullying* remaja pemain *game online mobile legend: bang-bang* (MLBB). Artinya, semakin tinggi empati yang dimiliki remaja, maka semakin rendah kecenderungan *cyberbullying*-nya. Sebaliknya, semakin rendah empati yang dimiliki, maka semakin tinggi kecenderungan *cyberbullying* yang dilakukan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tamimi (2019), Ia meneliti mengenai pengaruh kontrol diri, empati dan iklim keluarga terhadap *cyberbullying* pada remaja. Hasil penelitian ini diketahui bahwa bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kontrol diri, empati, dan iklim keluarga terhadap *cyberbullying*.

Berkaitan dengan *cyberbullying* yang dilakukan oleh individu terkhusus remaja. Berdasarkan data UNICEF (2021) sebanyak 45% dari

2.777 anak muda berusia 14-24 mengatakan bahwa mereka pernah mengalami *cyberbullying*. Berdasarkan data yang masuk kepada Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) per tanggal 31 Desember 2020 yaitu data pengaduan kasus *cyberbullying* pada anak sebelum usia 18 tahun {termasuk juga didalamnya anak usia remaja (12-18 tahun)}, diketahui bahwa pada tahun 2018 jumlah anak-anak korban *cyberbullying* di media sosial sebanyak 109 kasus, pada tahun 2019 meningkat menjadi 117 kasus, dan pada tahun 2020 sebanyak 46 kasus. Selain itu, untuk data anak-anak pelaku *cyberbullying* di media sosial pada tahun 2018 sebanyak 112 kasus, pada tahun 2019 sebanyak 106 kasus, dan pada tahun 2020 sebanyak 13 kasus (KPAI, 2021).

Selain itu, apabila dikaji berdasarkan hasil penelitian yang ada mengenai terjadinya kasus *cyberbullying* dikalangan remaja, diketahui bahwa dari hasil penelitian di kota Padang yang dilakukan oleh Sartana & Afriyeni (2017) yang melibatkan 353 remaja awal (laki-laki 157 orang dan perempuan 196 orang) dengan rentang usia responden yaitu antara 12-15 tahun yang mana masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hasil penelitian ini diperoleh sebanyak 172 responden (49%) merupakan korban *cyberbullying* di kalangan remaja awal. Hal itu berarti bahwa hampir satu dari dua responden pernah menjadi korban *cyberbullying*. Sebanyak 76 responden (21%) merupakan responden yang menjadi pelaku *cyberbullying*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tjongjono, Gunardi, Pardede, & Wiguna (2019) yang dilakukan kepada remaja usia 12-15 tahun sebanyak

274 siswa di sebuah SMP di Jakarta Pusat diketahui bahwa tingkat *cyberbullying* yang terjadi cukup tinggi yaitu sebanyak 48,2% (sebagai korban sebanyak 11%, sebagai pelaku sebanyak 14,2 % dan sebagai korban sekaligus pelaku sebanyak 23%).

Selain itu, berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat melaksanakan PLBK di SMPS Muhammadiyah Sentang tepatnya pada bulan Agustus 2021 kepada seluruh peserta didik diketahui bahwa peserta didik baik dari jenjang kelas VII sampai dengan kelas IX cukup sering ditemui melakukan perilaku *bullying* kepada temannya. Bahkan peneliti menemukan bahwa perilaku *bullying* tidak hanya dilakukan secara langsung melainkan juga melalui media sosial (disebut *cyberbullying*). *Cyberbullying* ini dilakukan oleh siswa kelas VII yaitu BW kepada teman sekelasnya K. BW memposting video yang berisikan penghinaan kepada K di media sosialnya, yaitu melalui aplikasi *WhatsApp*. *Cyberbullying* yang dilakukan oleh BW kepada K ini diketahui pada tanggal 18 Agustus 2021

Berdasarkan penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa *cyberbullying* terjadi dikalangan individu termasuk siswa sekolah menengah baik sebagai pelaku maupun korban, dan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap *cyberbullying* yaitu empati.

B. Identifikasi Masalah

Sikap merupakan kesadaran individu untuk bertindak terhadap suatu objek. Sikap dalam aspek konatif berbentuk kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu objek (Arifin, 2015). Adapun, objek sikap yang dimaksud

dalam penelitian ini yaitu *cyberbullying*. Dengan demikian, sikap terhadap *cyberbullying* pada penelitian ini diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk melakukan *cyberbullying*. *Cyberbullying* adalah salah satu bentuk *bullying* yang dilakukan secara tidak langsung (melalui dunia maya). Berkaitan dengan *cyberbullying*, diketahui kasus *cyberbullying* ini sudah banyak terjadi, baik individu sebagai pelaku maupun sebagai korban. Permasalahan yang ada di SMPS Muhammadiyah Sentang terkait kasus *cyberbullying*, yaitu terjadi kasus *cyberbullying* yang dilakukan oleh siswa kelas VII berinisial BW kepada teman sekelasnya berinisial K melalui media sosial yaitu aplikasi *WhatsApp*.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sikap *cyberbullying*. Menurut Kowalski, Giumetti, Schroeder, & Lattaner (2014) faktor yang mempengaruhi sikap *cyberbullying* dilihat dari faktor individu, yaitu: 1) Jenis kelamin; (2) usia; (3) Motif; (4) Kepribadian (rendahnya empati); (5) keadaan psikologis; (6) status sosio-ekonomi dan penggunaan teknologi; (7) nilai dan persepsi; dan (8) perilaku maladaptif lainnya. Menurut Wolke, Lereya, & Tippett (2016) faktor yang mempengaruhi sikap *cyberbullying*, yaitu: (1) karakteristik demografis; (2) faktor keluarga dan rumah tangga; (3) karakteristik psikologis (empati yang rendah). Ildirim (2021) mengemukakan bahwa faktor yang berkaitan dengan sikap *cyberbullying* menurut pandangan teori sifat (*dark triad personality trait*) yaitu salah satu faktor yang berkaitan dengan sikap *cyberbullying* adalah faktor kepribadian *Machiavellianism*, *Psychopathy*, *Empathy* (rendahnya empati), *Lack of Guilt Remorse*,

Impulsivity, Moral Disengagement, Narcissism, dan Sadism. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa empati merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya sikap *cyberbullying*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini akan dibatasi pada masalah hubungan empati dengan sikap terhadap *cyberbullying* pada siswa sekolah menengah.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Bagaimana gambaran empati siswa sekolah menengah?
2. Bagaimana gambaran sikap terhadap *cyberbullying* siswa sekolah menengah?
3. Bagaimana hubungan antara empati dengan sikap terhadap *cyberbullying* siswa sekolah menengah?

E. Asumsi Penelitian

Asumsi pada penelitian ini, yaitu:

1. *Cyberbullying* dapat terjadi kapan saja dan kepada siapa saja.
2. Siswa remaja rentan menjadi pelaku maupun korban *cyberbullying*.
3. Tingkat empati setiap orang berbeda-beda.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui gambaran empati siswa sekolah menengah.
2. Mengetahui gambaran sikap terhadap *cyberbullying* siswa sekolah menengah.
3. Menganalisis hubungan empati dengan sikap terhadap *cyberbullying* siswa sekolah menengah.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini, yaitu diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi bagi ilmu pengetahuan terkait dengan sikap terhadap *cyberbullying* pada siswa sekolah menengah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru BK

Melalui penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai hubungan empati siswa dengan sikap terhadap *cyberbullying*, yang mana dapat dijadikan sebagai acuan dalam merancang program BK untuk membantu siswa dalam meningkatkan empatinya sehingga mencegah terjadinya *cyberbullying*.

b. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai empati dan sikap *cyberbullying* sebagai upaya mencegah terjadinya *cyberbullying*.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melalui penelitian ini peneliti selanjutnya dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan mengenai hubungan empati dengan sikap terhadap *cyberbullying* pada siswa sekolah menengah yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan ketika akan melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan empati maupun sikap terhadap *cyberbullying*.